

Penerapan model pembelajaran CORONA (*Collaborative, Rolling, and Narrative*) berbasis *online learning*

Nuhyal Ulia¹, Rida Fironika Kusumadewi², Mohamad Hariyono^{3*}

¹Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia, email: nuhyalulia@unissula.ac.id

²Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia, email: ridafkd@unissula.ac.id

³Universitas Terbuka, Semarang, Indonesia, email: mohamad.hariyono@ecampus.ut.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2022-01-10

Diterima: 2022-07-13

Diterbitkan: -

Keywords:

CORONA learning; online learning

Kata Kunci:

pembelajaran CORONA; online learning



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Nuhyal Ulia, Rida Fironika Kusumadewi, Mohamad Hariyono

Abstract

CORONA Learning Model (*Collaborative, Rolling, and Narrative*) is a learning model that combines Collaborative, Rolling, and Narrative approaches. The CORONA Learning Model is expected to be an alternative in learning innovation. Group learning. Online learning implemented since the pandemic has created the need for online learning innovation. Online learning is an alternative in implementing teaching and learning activities to run well. The CORONA Learning Model can also be applied to online learning. The need for teachers to have knowledge and skills related to innovation in online learning will motivate students even though they are not face to face. Teacher training and mentoring are needed to recognize and apply the CORONA learning model in online learning. The implementation of the service is carried out at an elementary school in the Kudus district. The method implemented in this service is divided into five stages, namely socialization, training, technology application, mentoring, and sustainability. It is hoped to be an alternative innovative learning model for online learning in elementary schools.

Abstrak

Model Pembelajaran CORONA (*Collaborative, Rolling, and Narrative*) merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pendekatan Collaborative, Rolling, dan Narrative. Model Pembelajaran CORONA diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam inovasi pembelajaran. Pembelajaran bersifat kelompok. Pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan semenjak adanya pandemi, membuat perlunya inovasi pembelajaran secara daring. Online learning menjadi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Model Pembelajaran CORONA juga dapat diterapkan pada online learning. Perlunya guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan terkait inovasi pada pembelajaran daring akan menjadikan siswa termotivasi dalam belajar meskipun tidak tatap muka. Pelatihan dan pendampingan guru sangat diperlukan dalam mengenal dan menerapkan model pembelajaran CORONA pada pembelajaran daring. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Kudus. Metode yang dilaksanakan pada pengabdian ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, terapan teknologi, pendampingan dan keberlanjutan. Diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif pada online learning di Sekolah Dasar.

Cara mensitasi artikel:

Supartono, T., Adhya, I., Nasihin, I., Sari, A., & Prasetya, G. A. (2022). Pemanfaatan sampah dapur sebagai pupuk organik cair dan padat pada tanaman buah dalam pot. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 256–267. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14114>

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang berasal dari Wuhan China sejak bulan Desember tahun 2019 masih menjadi permasalahan yang dihadapi dunia (Park et al., 2020). Penularan virus COVID-19 yang begitu cepat bahkan sampai sebagian besar negara di dunia menjadi alasan WHO menjadikan sebagai pandemi yang bersifat global. Adanya COVID-19 berpengaruh pada semua sektor kehidupan salah satunya adalah pendidikan (Scherer et al., 2021). Dalam rangka membatasi penyebaran virus, pemerintah di seluruh negara telah menutup sementara semua sekolah, ini menjadi dampak pada bidang pendidikan. Dan bisa dipastikan hampir 420 juta anak tidak sekolah dan ini berakibat juga pada sektor ekonomi, sosial budaya dan sektor lainnya (Kearney & Childs, 2021). Pada keadaan demikian, program pembelajaran jarak jauh dan pendidikan online direkomendasikan UNESCO sebagai solusi agar guru masih dapat menjangkau siswa sehingga dampak covid-19 pada bidang pendidikan dapat diminimalisir (Huang et al., 2020). Sehingga pembelajaran online menjadi solusi dan alternatif selama berlangsungnya pandemi (Chaturvedi et al., 2021).

Selain pembelajaran daring, pemerintah Indonesia juga memberlakukan prinsip *social distancing* di kalangan masyarakat, dan prinsip ini juga digunakan terutama saat memasuki era *new normal* dibidang pendidikan. Bahkan prinsip *social distancing* yang diterapkan di sekolah lebih baik dilaksanakan terus sampai nanti keadaan dinyatakan kondusif (Yuli et al., 2021). Meskipun sekolah dinyatakan tutup namun pembelajaran masih tetap berlangsung melalui pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan secara serentak sebelum pandemi hadir (Lee & Ling, 2020). Namun saat ini pembelajaran daring hampir dilaksanakan di seluruh negara. Ini menjadi tantangan di dunia pendidikan (Plummer et al., 2021). Semua elemen di bidang pendidikan harus mampu memfasilitasi pembelajaran daring yang berlangsung saat pandemik agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif. Guru harus bisa beradaptasi dengan perubahan dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring (Goodson & Schostak, 2021). Guru harus mampu belajar menggunakan aplikasi atau platform yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di Sekolah Dasar menjadi tantangan tersendiri, karena siswa yang masih anak-anak harus dengan pendampingan dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Maka diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran daring yang efektif. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu guru SDN 3 Jepang Kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa pembelajaran daring belum efektif, siswa tidak tertarik bahkan merasa bosan dengan pembelajaran daring. Maka guru butuh model pembelajaran inovatif dan menarik bagi siswa apalagi pada pembelajaran yang berlangsung secara online. Model pembelajaran yang inovatif tentunya sangat diperlukan karena dapat

mendukung proses pembelajaran dan dapat menjembatani siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter yang baik.

Model pembelajaran *Collaborative, Rolling, and Narrative* atau disingkat dengan Model pembelajaran CORONA. Istilah CORONA dipilih berdasarkan hal yang trend saat ini yaitu sebagai pandemi dunia yang disebabkan oleh COVID-19. Orang tidak asing dengan corona, bahkan semua media mengangkat berita terkait corona baik positif maupun negatif. Virus corona memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi bahkan selama 1 bulan di Negara Indonesia sudah mencapai 3.512 kasus. Dipilih singkatan CORONA bertujuan selain agar mudah dikenal, tidak asing, dan juga mempunyai tujuan agar pada pelaksanaan model pembelajaran CORONA nantinya siswa memiliki tingkat penularan atau saling mendukung dan memotivasi yang tinggi seperti virus tersebut. Siswa satu dengan siswa yang lain saling menularkan dengan cepat baik dalam hal pengetahuan, keaktifan, kreatifitas, saling kerjasama dan sebagainya yang bernilai positif.

Pembelajaran kolaboratif atau lebih dikenal dengan *collaborative learning* sebagai tahap pada pembelajaran CORONA merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dan kolaborasi secara mandiri dengan menekankan pada inisiatif siswa. Pembelajaran kolaboratif menekankan bagaimana siswa dapat bekerjasama, berinteraksi dan bertukar informasi melalui pembelajaran kelompok (Ulia, 2016). Kerjasama dalam kelompok akan diarahkan pada hal yang positif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter kerjasama dan kerja keras antar siswa. Bentuk kolaborasi adalah saling mendukung untuk menjadi yang terbaik. Kolaboratif menjadi salah satu kecakapan abad 21 yang dikemas dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran pada *Collaborative learning* dalam jangka pendek akan membuat tiap anggota kelompok mencoba melakukan tugas tertentu dalam menyelesaikan masalah bersama-sama dan dalam jangka panjang setiap anggota akan belajar sesuatu dari kelompok tersebut (Janssen et al., 2010). Disamping itu dengan belajar kelompok secara kolaboratif siswa dapat belajar dengan tepat dari interaksi dan diskusi dengan teman-teman mereka, Kohesi sosial memperkuat keinginan anggota kelompok untuk saling membantu dan berkontribusi sama untuk tugas kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky dan Piaget bahwa kolaborasi yang mendorong pengembangan skema kognitif baru sebagai unsur penting dalam mekanisme pembelajaran.

Rolling artinya bergulir. Dalam pembelajaran ditemukan beberapa strategi dengan konsep *Rolling* seperti dalam penelitian (Kusnati, 2018) tentang metode *rolling question* dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas berpikir siswa. *Rolling* dapat memotivasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik bergulir dapat beraneka ragam seperti bergulir antar kelompok dalam membuat soal dan jawaban, bergulir antar kelompok dalam menjelaskan materi dan lain sebagainya. Dengan bergulir siswa lebih sportif karena mereka mempunyai kelompok yang tidak hanya satu, dan mengurangi kompetisi yang bersifat negatif. Selain itu, *Rolling* memiliki unsur permainan untuk mengurangi

kejuhan siswa dalam belajar. *Rolling* menjadi salah satu tahapan pada model pembelajaran CORONA.

Salah satu kecakapan abad 21 adalah literasi. Meningkatkan literasi salah satunya adalah dengan menulis. Menulis narasi sebagai kemampuan dalam menceritakan sesuatu dengan runtut. Siswa perlu mempunyai kemampuan narasi yang baik. Pengetahuan akan diproses secara berbeda sesuai dengan perspektif dalam narator cerita menyajikannya (de Beaugrande & Colby, 1979). Dengan demikian siswa dalam membuat narasi yang baik dan benar tentunya perlu dilatih. *Narrative* pada model CORONA akan melatih siswa menulis secara naratif kegiatan pembelajaran yang sudah dialaminya sehingga kemampuan literasi dapat meningkat.

Dari latar belakang tersebut, maka dilakukan pengabdian di SD 3 Jepang berupa pendampingan dan pelatihan Model Pembelajaran CORONA berbasis *online learning*. Adapun permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan pengabdian ini adalah 1) bagaimana penerapan model pembelajaran CORONA di sekolah Dasar? 2) bagaimana penerapan model pembelajaran CORONA pada *online learning* di sekolah Dasar? Dan 3) bagaimana respon guru terkait model pembelajaran CORONA berbasis *online learning*?

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk 1) memberikan pengetahuan melalui pelatihan tentang penerapan model pembelajaran CORONA di sekolah Dasar; 2) Memberikan pendampingan tentang penerapan model pembelajaran CORONA di sekolah Dasar melalui *online learning*, dan 3) Mengetahui respon guru terkait model pembelajaran CORONA berbasis *online learning*.

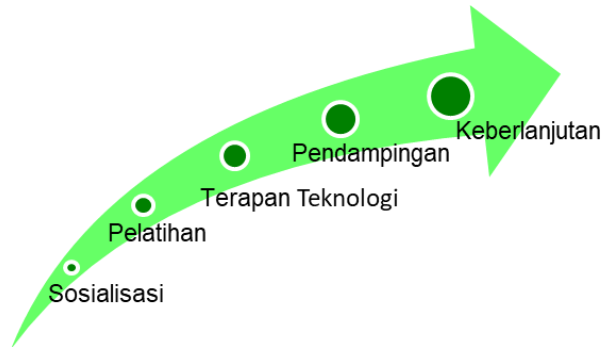
Sedangkan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) sebagai referensi dalam strategi pembelajaran di Sekolah Dasar, 2) guru dapat menerapkan model pembelajaran CORONA berbasis *online learning* pada pembelajaran di Sekolah Dasar dan 3) diharapkan guru-guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran pada *online learning* untuk pembelajaran SD.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, solusi permasalahan yang ditawarkan adalah 1) mengadakan pelatihan penerapan model pembelajaran CORONA berbasis *online learning* di sekolah Dasar, 2) mengadakan pendampingan penerapan model pembelajaran CORONA berbasis *online learning* di sekolah Dasar, dan 3) melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) penerapan model pembelajaran CORONA berbasis *online learning* di sekolah Dasar.

Pelaksanaan pengabdian Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran CORONA berbasis *Online Learning* pada Sekolah Dasar dilakukan secara bersama-sama dengan metode berupa tutorial, ceramah berbasis *small group discussion*, secara komprehensif dan menerapkan pendekatan tutor sebaya dan personal. Adapun dalam menjalankan solusi permasalahan diperlukan beberapa metode. Pemecahan permasalahan

dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SD 3 Jepang Kudus dilaksanakan mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Pelaksanaan pengabdian berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan. Sebelum bekerja sama dengan mitra, dilaksanakan observasi awal sehingga diperoleh permasalahan yang dijadikan sebagai latar belakang pelaksanaan pengabdian ini. Sesuai yang disampaikan pada latar belakang, prestasi belajar siswa yang masih rendah, kemampuan literasi yang masih kurang sehingga dibutuhkan model pembelajaran inovatif terlebih setelah pandemi, pembelajaran *blended learning* sangat dibutuhkan. Model pembelajaran CORONA. Adapun secara rinci tahap-tahap pelaksanaan pengabdian dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan maksud agar mitra memiliki pola pikir, memiliki komitmen, memahami program pengabdian dan alur serta tahapan program pengabdian termasuk target dan hasil luaran sebagaimana yang pernah dilakukan oleh [Ulfa et al \(2019\)](#). Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi Tim pengabdian dengan mitra, melalui diskusi mempersiapkan pengabdian dan mensosialisasi kegiatan pengabdian. Bentuk sosialisasi dilaksanakan dengan berbagai teknik seperti wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru kelas terkait pembelajaran yang berjalan selama ini bagaimana. Tim pengabdian juga melakukan kegiatan observasi di beberapa kelas melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mengakomodasi sikap kolaboratif siswa, belum melatih literasi siswa sehingga hasil belajar masih rendah. Transisi pembelajaran dari ke pembelajaran luring menyebabkan suasana belajar siswa agak lain, siswa kurang bersemangat. Dari informasi demikian, ternyata tepat jika kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan model pembelajaran berbasis *online*. Selain model pembelajaran CORONA merupakan model pembelajaran baru yang

inovatif, juga diberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran *online* sehingga dapat dikombinasikan agar tujuan pengabdian dapat tercapai.



Gambar 2. Sosialisasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas

2. Pelatihan

Pelatihan yang diadakan meliputi pelatihan penerapan Model Pembelajaran CORONA Berbasis Online Learning. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan pelatihan pembuatan media berbasis digital, harapannya agar dapat dijadikan media dalam menerapkan Model Pembelajaran CORONA. Kegiatan dilakukan sesuai anjuran pemerintah di era new normal dengan mengedepankan protokol kesehatan. Adapun metode yang digunakan meliputi diskusi, ceramah, praktek, tanya jawab dan demonstrasi. Pelatihan dilakukan pada tanggal 30-31 Oktober 2021. Kepala Sekolah Bapak Kusneo, S.Pd memberikan sambutan dan menyambut baik kegiatan ini. Guru memerlukan pengetahuan terkait model pembelajaran inovatif yang menarik bagi siswa serta memerlukan keterampilan dalam membuat media pembelajaran digital. Maka pelatihan ini menjadi kegiatan yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.



Gambar 3. Kepala Sekolah memberikan sambutan

Guru-guru sebagai peserta pengabdian hadir dengan respon positif dan menerapkan protokol kesehatan. Dalam pelatihan, kegiatan berjalan dengan baik dan peserta aktif dengan mengajukan Tanya jawab.



Gambar 4. Peserta pelatihan menerapkan protokol kesehatan

Adapun pertanyaan yang diajukan terkait dengan “jika siswa di kelas masih ada yang belum bisa membaca bagaimana menerapkan tahap narrative pada model pembelajaran CORONA?” pertanyaan lain juga disampaikan apakah model pembelajaran CORONA dapat dilaksanakan pada kelas rendah? Karena mereka belum bisa untuk menarasikan? Dan terdapat pertanyaan juga apakah pada tahap Narrative pada CORONA dapat dilakukan dengan berbicara bukan menulis?

Dari pertanyaan tersebut, narasumber memberikan pendapatnya. Dijelaskan bagaimana solusi dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Narasumber sebagai pengembang model pembelajaran CORONA berpendapat bahwa jika masih ditemukan siswa di kelas yang belum bisa membaca maka perlu penanganan khusus untuk siswa tersebut melalui belajar tambahan atau pendampingan khusus sedangkan untuk penerapan tahap Narrative pada model pembelajaran CORONA dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa. Yang penting ada aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Sedangkan untuk langkah naratif yang diterapkan sangat disarankan tetap menulis bukan berbicara karena keterampilan menarasikan melalui tulisan yang ingin ditingkatkan pada tahap ini. Model pembelajaran CORONA dapat dilaksanakan untuk mata pelajaran apa saja terlebih di SD yang masih tematik sangat sesuai karena berbagai mata pelajaran saling terkait. Kegiatan pelatihan dapat dikatakan sukses, bahkan ada guru dari SD lain yang ikut bergabung pada pelatihan kali ini. Diharapkan pelatihan ini dapat diterapkan guru dalam pembelajaran.

3. Terapan Teknologi

Terapan teknologi yang dilakukan pada program kemitraan masyarakat meliputi model pembelajaran CORONA, media online learning dan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap terapan teknologi sesuai anjuran pemerintah di era new normal dengan mengedepankan protokol kesehatan Penerapan teknologi dalam penelitian ini berupa pelatihan model pembelajaran inovatif CORONA dan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Model pembelajaran CORONA dikembangkan berdasarkan riset sebelumnya dengan menggunakan berbagai dasar ilmiah dan telah memenuhi uji kelayakan

dan keefektifan. Dengan demikian model pembelajaran CORONA melalui kegiatan pengabdian akan disampaikan kepada guru agar dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 5. Pemberian materi terkait model pembelajaran

Langkah-langkah model pembelajaran CORONA dapat menjadi alternatif dalam menyusun skenario pembelajaran yang tertuang di silabus atau RPP. Adapun penerapan teknologi selanjutnya adalah pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran ini dapat dimanfaatkan dengan diterapkannya pada model pembelajaran CORONA ataupun lainnya. Berbasis digital sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, transisi siswa dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring menjadi salah satu alasan agar pembelajaran siswa jika memanfaatkan digital menjadi menarik karena siswa sebelumnya sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Jadi dapat diasumsikan jika pembelajaran menggunakan media fisik saja, siswa menjadi bosan dan ditakutkan tujuan pembelajaran belum maksimal ketercapaiannya.



Gambar 6. Pelatihan pembuatan media digital

Penerapan teknologi dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya Demonstrasi, Diskusi dan Praktek. Materi yang disampaikan belum pernah

diketahui sebelumnya, sehingga ini menjadi keilmuan dan pengetahuan yang baru bagi peserta pengabdian.

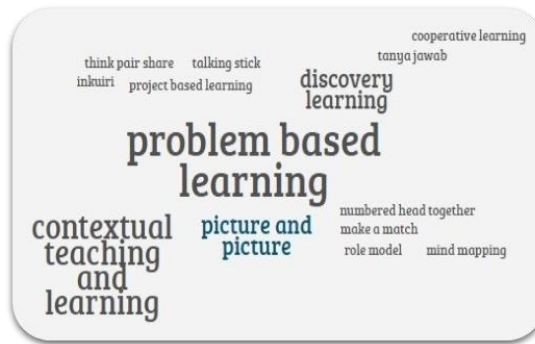
4. Pendampingan

Setelah diadakan pelatihan maka pada tahap selanjutnya dilaksanakan pendampingan meliputi pendampingan penerapan Model Pembelajaran CORONA dan pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Pendampingan yang dilakukan setelah adanya kegiatan pelatihan masih menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan pendampingan kami lakukan berdasarkan sampling dan monitoring melalui tanya jawab untuk guru atau peserta pengabdian. Tim pengabdian melakukan observasi pada penerapan Model Pembelajaran CORONA di kelas. Saat observasi tim pengabdian memberikan kritik dan saran tentang berlangsungnya model pembelajaran. Pendampingan juga dilakukan untuk pembuatan media berbasis digital. Guru yang masih menemukan kendala saat membuat dan menerapkannya akan didampingi dan diberikan pengarahan sehingga guru dapat membuat media dengan baik. Teknik yang digunakan dalam pendampingan berupa ceramah, Tanya jawab, tutorial, dan pembelajaran langsung.

5. Keberlanjutan (*sustainable*)

Sangat diharapkan jika kegiatan pengabdian ini ada keberlanjutan (*sustainable*) melalui pengembangan ataupun dengan memperbesar wilayah peserta pengabdian misal dari beberapa SD Mitra. Pada tahap keberlanjutan, melalui monitoring dan evaluasi pada setiap kegiatan akan diadakan tindak lanjut dengan tujuan agar kegiatan pengabdian dan *program-programnya* bisa tetap berjalan dan berkelanjutan. Beberapa bentuk keberlanjutan yang dapat diterapkan adalah bagaimana Model Pembelajaran CORONA dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi numerasi melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Bagaimana media pembelajaran berbasis online/ digital dikembangkan lagi berdasarkan perkembangan teknologi misal berbasis aplikasi android, augmented reality dan lain sebagainya. Bentuk keberlanjutan akan dilaksanakan berdasarkan komunikasi tim pengabdian kepada mitra dalam hal ini adalah Kepala Sekolah.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan pengabdian, peserta diberikan angket tentang model pembelajaran apa saja yang sudah pernah digunakan dalam pembelajaran di SD? Melalui aplikasi answergarden diperoleh guru mayoritas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, kemudian disusul contextual teaching and learning dan discovery learning. Dari hasil jajak pendapat ini dapat disimpulkan ternyata guru sudah mengenal dan menerapkan model pembelajaran saat mengajar di kelas.



Gambar 7. Model pembelajaran yang sudah digunakan peserta

Dari hasil survei selanjutnya tentang aplikasi pembelajaran apa yang pernah digunakan oleh guru saat pembelajaran di kelas, diperoleh bahwa sebagian besar guru menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Disamping ada aplikasi lainnya yang digunakan seperti *quizizz*, *google form*, *google classroom*, *zoom meeting* dan lain sebagainya.



Gambar 8. Aplikasi yang sudah digunakan peserta saat mengajar

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian juga membagikan angket secara manual untuk diisi responden terkait model pembelajaran CORONA. Diperoleh hasil angket seperti berikut:

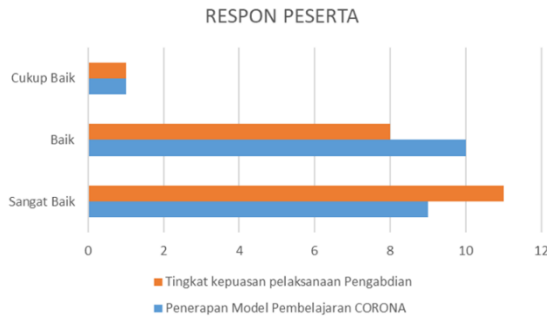
Tabel 1. Rekapitulasi hasil angket kegiatan pengabdian

Pertanyaan	Ya	Tidak
Pernahkan sebelumnya mengenal pembelajaran Collaborative?	25%	75%
Pernahkan sebelumnya mengenal pembelajaran Rolling?	20%	80%
Pernahkan sebelumnya mengenal pembelajaran Narrative?	30%	70%
Pernahkan sebelumnya mengenal pembelajaran CORONA?	0%	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket menunjukkan bahwa peserta pengabdian semuanya belum pernah mengenal model pembelajaran CORONA artinya ini menjadi model pembelajaran inovatif yang baru bagi guru. Meskipun ada beberapa peserta yang sudah mengenal unsur-unsur model pembelajaran CORONA. Dengan demikian, saat menerapkan model pembelajaran CORONA

siswa akan memperoleh suasana baru saat belajar dan guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas melalui model pembelajaran yang baru mereka kenal.

Sedangkan hasil angket tentang respon peserta terhadap kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan secara umum merespon sangat baik. Harapan dari peserta adalah diadakannya kegiatan serupa untuk tema yang lain.



Gambar 9. Grafik respon kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran CORONA di sekolah Dasar dapat dijadikan inovasi pembelajaran terbaru yang inovatif. Penerapan model pembelajaran CORONA pada online learning di sekolah Dasar mengakomodir transisi pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka dimana media berbasis *online* atau digital menjadi hal yang masih menarik untuk siswa. Respon guru terkait model pembelajaran CORONA berbasis online learning adalah sangat positif karena memberikan wawasan atau pengetahuan terbaru terkait model pembelajaran inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula serta Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unissula.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121(December 2020), 105866. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105866>
- de Beaugrande, R., & Colby, B. N. (1979). Narrative models of action and interaction. *Cognitive Science*, 3(1), 43–66. https://doi.org/10.1207/s15516709cog0301_3
- Goodson, I. F., & Schostak, J. F. (2021). Curriculum and coronavirus: New approaches to curriculum in the age of uncertainty. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09523-9>

- Huang, R., Liu, D., Knyazeva, A., Chang, S., Zhang, T. W., Burgos, X., Zhang, M., & Zhuang, M. (2020). Guidance on Open Educational Practices during School Closures: Utilizing OER under COVID-19 Pandemic in line with UNESCO OER Recommendation Rights and Permissions. In *Educacion.Udd.CI* (Vol. 1, Issue 1).
- Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review*, 22(2), 139–154. <https://doi.org/10.1007/s10648-010-9131-x>
- Kearney, C. A., & Childs, J. (2021). A multi-tiered systems of support blueprint for re-opening schools following COVID-19 shutdown. *Children and Youth Services Review*, 122(December 2020), 105919. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105919>
- Kusnati. (2018). Inovasi Pembelajaran Matematika Metode Rolling Question Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kemampuan Berfikir Siswa di Kelas VII SMPN 3 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. *Euclid*, 5(1), 55–69. <https://doi.org/10.33603/e.v5i1.706>
- Lee, C.-S., & Ling, Y.-L. (2020). Comparing effects of brain training and roleplaying games on problem-solving speed. *International Conference on Computers in Education*, 2, 607–616. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1049425>
- Park, H., Kim, H. S., & Park, H. W. (2020). A Scientometric Study of Digital Literacy, ICT Literacy, Information Literacy, and Media Literacy. *Journal of Data and Information Science*, 6(2), 1–23. <https://doi.org/10.2478/jdis-2021-0001>
- Plummer, L., Belgen Kaygısız, B., Pessoa Kuehner, C., Gore, S., Mercurio, R., Chatiwala, N., & Naidoo, K. (2021). Teaching online during the covid-19 pandemic: A phenomenological study of physical therapist faculty in Brazil, Cyprus, and the United States. *Education Sciences*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/educsci11030130>
- Scherer, R., Howard, S. K., Tondeur, J., & Siddiq, F. (2021). Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready? *Computers in Human Behavior*, 118(October 2020), 106675. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>
- Ulía, N. (2016). Efektivitas Colaborative Learning Berbantuan Media Short Card Berbasis IT Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.68-78>
- Ulía, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Saintifik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 150–160. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.3402>
- Yuli, T., Siswono, E., Rahaju, E. B., Wijayanti, P., & Hartono, S. (2021). Perancangan Tugas Pemecahan Masalah tentang Covid-19 untuk Guru Matematika SMP. *Jurnal Carrade*, 3(3), 474–480. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.702>